

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan perkembangan individu. Sebagian fondasi untuk pertumbuhan dan kemajuan suatu bangsa, Pendidikan memiliki peran yang tak terbantahkan dalam membentuk karakter, memperluas pengetahuan, dan membuka peluang bagi generasi masa depan. Pendidikan tidak hanya tentang penyebaran pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter, penanaman nilai, dan pemberdayaan individu untuk mencapai potensi terbaik mereka. Pendidikan memiliki peran yang berbeda di setiap fase perkembangan manusia. Mulai dari Pendidikan anak usia dini yang menekankan pengembangan keterampilan sosial dan kognitif dasar hingga Pendidikan yang tinggi menekankan pengembangan keahlian dan pengetahuan khusus dalam bidang tertentu. Setiap jenjang Pendidikan memiliki tujuan dan pendekatan pembelajaran yang berbeda, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan individu pada tingkat tersebut.

Dalam buku dasar-dasar ilmu Pendidikan (2017) karya Syafril dan Zelhendri Zen, berikut definisi Pendidikan menurut Langeveld: “Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan dalam perkebangannya”. Langeveld menjelaskan bahwa Pendidikan itu ditunjukkan untuk membentuk karakter anak agar cakap dalam melaksanakan tugasnya. Menjelaskan tentang program Pendidikan Bahasa Jepang regional yang memberikan dukungan kepada orang-orang yang Bahasa ibunya bukan Bahasa Jepang. Namun, meskipun pentingnya Pendidikan diakui secara luas, masih ada banyak tantangan yang dihadapi untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang sama dan kualitas Pendidikan yang baik beberapa tantangan tersebut termasuk variasi Pendidikan yang tidak proposional, keterbatasan sumber daya, kesenjangan akses, dan perubahan teknologi dan sosial yang cepat. Oleh karena itu, upaya terus-menerus diperlukan untuk meningkatkan sistem Pendidikan, memperbaiki akses, dan

memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan responsife terhadap kebutuhan zaman.

Pendidikan bahasa asing merupakan bagian penting dari sistem pendidikan global yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan berbagai komunitas di seluruh dunia. Dengan semakin banyak orang yang berinteraksi satu sama lain diseluruh dunia, kemampuan berbahasa asing menjadi keterampilan penting yang memungkinkan seseorang untuk memperluas wawasannya secara budaya, sosial, dan ekonomi. Banyak negara memulai pembelajaran bahasa asing pada usia dini. Ada banyak strategi dan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar. Pendidikan Bahasa asing ditingkat dasar biasanya dimulai dengan kosakata dasar dan frasa umum melalui metode yang menyenangkan dan interaktif seperti lagu, permainan, dan aktivitas kelompok. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan dasar yang kuat dalam pemahaman bahasa dan meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar. Sementara kutipan yang diambil dari <https://kotobank.jp/word/> menjelaskan apa itu definisi bahasa asing:

外国語とは、学習者が属するコミュニティで日常のコミュニケーションの手段として使用されることのない言語を指す。一方、第2言語 second language とは、異なる言語を用いる人びとで構成されるコミュニティにおいて共通のコミュニケーション手段とされる言語である。しかし、国際化の進展に対応し、国際社会の中に生きるために必要な資質を養うという視点に立てば、国際社会で共通語とされる外国語を第2言語、すなわち共通のコミュニケーション手段として学習し、理解力ばかりでなく発信力を育成することが外国語教育の目標となる

“Gaikoku-go to wa gakushu-sha ga zokusuru komyuniti de nichijo no komyunikeshon no shundan to shite shiyo sa reru koto no nai gengo o sasu. Ippo, dai 2 gengo sekando language to wa, kotonaru gengo o mochiiru hitobi de kosei sa reru komyunitii ni oite kyotsu no komunikeshon shudan to sa reru gengodearu. Shikshi, kokusai-ka no shinten ni taio shi, kokusai shakai no naka

ni ikiru tame ni hitsuyona shishitsu o yashinai to iu shiten ni tateba, kokusai shakai de kyotsu-go to sa reru gaikoku-go o dai 2 gengo, sunawachi kyotsu no komunikeshon shudan to shite gakushu shi, rikai-ryoku bakaridenaku hasshin-ryoku o ikusen suru koto ga gaikokugokyoiku no mokuhyo to naru.”

“Bahasa asing mengacu pada bahasa yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari dalam komunitas tempat pembelajarannya. Di sisi lain, bahasa kedua adalah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi umum dalam suatu komunitas yang terdiri dari orang-orang yang berbicara dalam bahasa yang berbeda. Namun dalam rangka menyikapi kemajuan internasionalisasi dan mengembangkan kualitas-kualitas yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat internasional, bahasa asing yang merupakan bahasa umum dalam masyarakat internasional harus digunakan sebagai bahasa kedua, yaitu sebagai bahasa umum sarana komunikasi. Tujuan pendidikan bahasa asing adalah untuk mempelajari dan mengembangkan tidak hanya kemampuan memahami tetapi juga kemampuan berkomunikasi.”

Pendidikan Bahasa Asing di Indonesia masih menghadapi banyak masalah. Salah satunya adalah perbedaan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, dimana akses terhadap guru yang kompeten dan sumber daya pendidikan yang memadai masih terbatas di beberapa daerah. Selain itu minat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa asing juga berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan kelas, metode pengajaran, dan dukungan orang tua. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan lembaga pendidik terus berupaya meningkatkan pendidikan bahasa asing melalui berbagai program kebijakan. Contoh dari upaya ini termasuk penyediaan bahan ajar berkualitas tinggi, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru bahasa asing, dan pembuatan kurikulum yang relevan dan kontekstual. Upaya bersama ini akan memungkinkan meningkatkan pendidikan bahasa asing di Indonesia dan berkontribusi secara signifikan dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat global. Secara keseluruhan, pendidikan bahasa asing di Indonesia adalah upaya strategis untuk membekali generasi muda dengan kemampuan komunikasi global dan pemahaman budaya. Meningkatkan kualitas

dan akses pendidikan bahasa asing di Indonesia dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif dan siap menghadapi tantangan global.

Sejak pandemi COVID-19 muncul, dunia telah menghadapi banyak masalah besar, salah satunya adalah dari sektor pendidikan. Lanskap Pendidikan telah dibah secara dramatis oleh COVID-19, memaksa institusi pendidikan di seluruh dunia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru yang penuh dengan ketidakpastian. Salah satu dampak paling langsung dari COVID-19 terhadap pendidikan adalah penutupan sekolah dan universitas di seluruh dunia. Sementara yang lain mungkin menghadapi kesulitan mendapatkan teknologi yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran *online*, banyak siswa menghadapi kesulitan untuk tetap termotivasi dan konsisten saat belajar jarak jauh. Belajar *online* adalah jenis pendidikan yang menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan materi pelajaran dan memungkinkan interaksi antara guru dan siswa secara virtual. Dalam hal ini, proses belajar tidak terbatas pada ruang kelas fisik, karena siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui berbagai media, seperti forum diskusi.

Kondisi pembelajaran *online* saat ini memiliki ketidaksetaraan akses terhadap teknologi dan internet di berbagai wilayah, yang dapat membatasi partisipasi peserta didik yang kurang beruntung secara ekonomi. Selain itu kurangnya interaksi sosial dan kurangnya pengawasan langsung dari pengajar juga dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran *online*. Hal ini memerlukan kemandirian yang tinggi dari peserta untuk tetap terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Masalah pembelajaran *online* yaitu ketersediaan perangkat, tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat yang diperlukan dalam pembelajaran *online*, koneksi internet, karena kecepatan internet yang lambat atau tidak stabil, siswa dapat menghadapi kesulitan saat mengikuti pembelajaran *online*, mengunduh materi atau mengunggah tugas yang diberikan. Lalu kurangnya interaksi tatap muka, pembelajaran *online* biasanya tidak melibatkan interaksi tatap muka, yang dapat mengurangi partisipasi siswa, sulit untuk diskusi, debat dan tanya jawab yang biasa terjadi di kelas secara *online*. Lalu kurangnya keterbatasan pengawasan, pengajar mungkin akan kesulitan untuk memantau kemajuan pendidik secara efektif, sulit mendeteksi kesulitan belajar.

Siswa kelas XII menjadi subjek yang menarik untuk dianalisis dalam konteks kesulitan belajar *online*. Kurangnya interaksi langsung antar siswa dan guru menjadi faktor penghambat. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, dimana ada penekanan pada pemahaman konteks dan pengucapan yang sangat penting, dan kehilangan interaksi langsung dengan guru dapat menghambat kemampuan siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka secara langsung dan memperdalam pemahaman mereka mengenai materi. Tidak hanya itu, aspek teknis dari pembelajaran *online* juga menimbulkan tantangan tersendiri. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang kesulitan belajar *online* yang dihadapi siswa kelas XII dalam mata pelajaran Bahasa Jepang di SMAN 77 Jakarta pada masa pandemic COVID 19 menjadi sangat penting. Penelitian ini akan merinci dan menganalisis secara mendalam, serta mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di masa mendatang. Dengan demikian, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk dimasa yang akan datang.

1.2 Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian- penelitian yang tema nya sejalan dengan tema penelitian di skripsi ini. Pertama dari penelitian dari Kadek Dandi Irawan (2021), Putu Dewi Wiganteri Pratiwi (2024), dan Yuni Rinawati (2022).

1. Penelitian dari Irawan (2021) dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul Analisis Kesiapan Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring di Masa Pandemi Covid 19 Pada SMA Negeri 2 Gerokgak. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara dan kuesioner *online*. Penelitian ini menggunakan kombinasi teori ELR Chapnick (2000) dengan kebritchi, dkk(2017) yaitu kesiapan pembelajaran dari bagi siswa, guru, dan materi. Data dianalisis menggunakan model penelitian ELR Aydin dan tasci (2005). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dengan skor ELR 3,31, dan kesiapan materi dengan skor 3,24. Jadi kesiapan pembelajaran Bahasa Jepang secara daring SMA Negeri 2 Gerokgak belum siap dan memerlukan beberapa peningkatan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Dandi Wirawan dengan penelitian yang

penulis lakukan ialah menganalisis kesiapan pembelajaran *online* pada masa covid

2. Penelitian dari Pratiwi (2024) dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul Analisis Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Jepang saat Pandemi COVID 19 di SMA Negeri 2 Bangli. jenis metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Bangli. Pengajar sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan baik. Kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring adalah kondisi jaringan yang tidak stabil sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan mengalami materi pembelajaran. Persamaan penelitian saudara Putu Dewi Wigantari Pratiwi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah proses pembelajaran saat pandemic.
3. Penelitian skripsi dari Rinawati (2022) dari Universitas Islam Riau dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Biologi kelas XI SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Jenis metode yang dipakai kuantitatif. Hasil penelitian ini menggambarkan mengalami kesulitan belajar yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran daring dengan presentase sebesar 71,22%. Persamaan penelitian saudara Yuni Rinawati dengan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui kesulitan belajar pada pembelajaran daring.

Kesimpulannya dari ketiga penelitian ini perbedaan dengan penelitian penulis adalah perbedaan di metode penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda. Persamaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sama sama menganalisis kesiapan pembelajaran daring.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan akses internet dalam mengikuti belajar mengajar pada saat pandemik berlangsung.

2. Keterbatasan perangkat yang tidak memadai pada saat pembelajaran *online*
3. Keterbatasan interaksi murid dengan guru pada saat proses belajar mengajar
4. Siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi selama pembelajaran *online*

1.4 Pembatasan Masalah

Agar lebih memahami dan memperdalam pembahasan penelitian ini, maka penelitian ini membatasi permasalahan dengan memfokuskan pada analisis kesulitan belajar bahasa asing terutama bahasa Jepang di tingkat sekolah menengah pada masa pandemic dengan metode studi kasus di SMA 77 Jakarta.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi pembelajaran Bahasa Jepang di Indonesia?
2. Bagaimana kondisi pembelajaran Bahasa Jepang di SMA 77 Jakarta sebelum dan pada saat covid 19?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SMA 77 Jakarta?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis tentang bagaimana kondisi pembelajaran Bahasa Jepang di Indonesia.
2. Menjelaskan tentang bagaimana kondisi pembelajaran bahasa jepang di SMA 77 Jakarta sebelum dan pada saat covid 19.
3. Menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa SMA 77 Jakarta.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, selanjutnya penulis akan membuat landasan teori yang berpacu pada kata kunci berikut guna mendukung penelitian pembahasan judul penelitian.

1.7.1 Teori Pembelajaran *Online*

Teori pembelajaran *online* adalah kumpulan prinsip dan konsep yang dirancang khusus untuk memahami dan meningkatkan pengalaman pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran daring atau *online*. Dalam beberapa decade terakhir, dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran *online* telah menjadi semakin populer sebagai alternatif atau pelengkap pembelajaran tradisional di kelas. Pada *online learning* dimana peserta didik dan pendidik terpisah, pendidik harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana peserta didik belajar. Rovai (2022) menyatakan bahwa alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan desain mata pelajaran menentukan keefektifan belajar. Dalam merancang suatu materi belajar *online*, tidak ada satu teori saja yang harus diikuti melainkan harus menggunakan kombinasi teori-teori.

1.7.2 Teori Pembelajaran Bahasa Asing Sebagai Bahasa Ke 2

Pengertian proses pemerolehan bahasa kedua dengan proses bahasa asing dalam konteks pembelajaran bahasa (*language learners*) di Indonesia memiliki perbedaan, istilah tersebut bisa dijelaskan dalam pertanyaan sederhana, seperti apa yang dimaksud dengan pemerolehan bahasa kedua. dan apa yang dimaksud dengan pemerolehan bahasa asing, apakah berbeda, pakar bahasa sendiri berbeda pandangan dalam membedakan antara bahasa kedua (*second language*) dan bahasa asing (*foreign language*). Ada yang membedakan antar keduanya dan ada berpendapat bahwa kedua istilah tersebut tidak memiliki perbedaan. Perbedaan kedua istilah tersebut dapat dilihat dari lingkungan bahasa, bahasa kedua diperoleh dari lingkungan penutur bahasa itu sendiri seperti orang Indonesia memperoleh Bahasa Arab dari penutur Arab di luar negara Arab, seperti orang Indonesia memperoleh Bahasa Arab di Prancis dll. (al Khadhiri, 2006)

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Menurut Sujarweni (2020) secara umum penelitian kualitatif yang digunakan untuk penelitian itu tentang kehidupan masyarakat, sejarah, fungsional, organisasi, tingkah laku, aktivitas sosial. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan study kasus. Sejalan dengan pendapat menurut Indrawan et al. (2017) studi kasus adalah kajian yang memberikan batasan tegas terhadap objek dan subjek penelitian tertentu, dengan melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian ini melibatkan observasi masalah, pengumpulan data berdasarkan fakta yang ada. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan mengisi kuesioner dan wawancara.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi penulis, dan pembaca mengenai hasil penelitian ini. Berikut manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaatnya adalah penelitian ini dapat mmberikan wawasan baru tentang kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran online, khususnya dalam konteks pandemic COVID 19. Ini dapat membantu pengembangan teori-teori terkait pembelajaran *online* di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya adalah dapat membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran *online* bahasa Jepang yang lebih efektif untuk para siswa, dengan demikian hasil dari analisis tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga bagi guru dan administrator sekolah untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh.

1.10 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab dengan pembagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Merupakan pemaparan secara umum yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, landasan teori, tujuan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan dari skripsi ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Penjelasan mengenai Pendidikan Bahasa asing, metode pembelajaran bahasa asing, metode pembelajaran *online* atau daring, dan kondisi pembelajaran Bahasa Jepang di Indonesia di tingkat SMA.

Bab III Analisis Pembelajaran *Online* Bahasa Jepang di SMA 77 Jakarta

Merupakan penjelasan kondisi pembelajaran bahasa Jepang di SMA 77 sebelum pandemic dan saat pandemic, serta memaparkan hasil analisis angket yang telah dilakukan guna mengetahui seberapa besar siswa yang mengalami kesulitan belajar *online* pada saat pandemic.

Bab IV Simpulan

Merupakan hasil simpulan hasil analisis dan jawaban rumusan masalah penelitian pada Bab 1.

